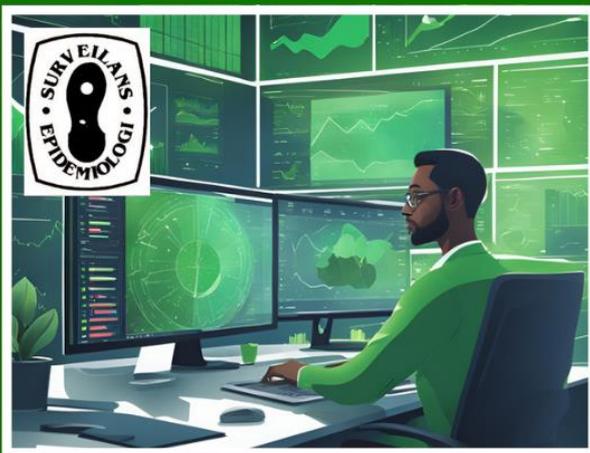




Puskesmas
Klirong II

BULETIN EPIDEMIOLOGI PUSKESMAS KLIRONG II

BULAN FEBRUARI TAHUN 2025

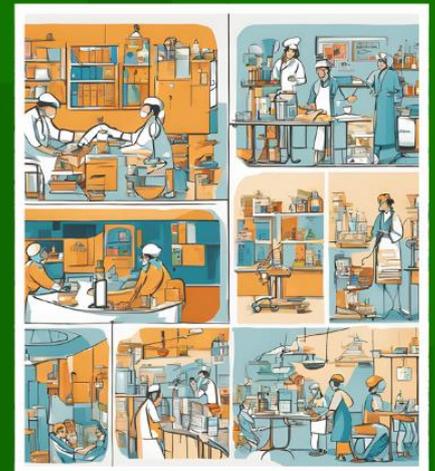


SISTEM KEWASPADAAN DINI DAN RESPON (SKDR)

Salah satu tujuan Surveilans Epidemiologi adalah untuk deteksi dini penyakit potensial KLB. Selama ini dikembangkan melalui Sistem Kewaspadaan Dini dan Respon (SKDR) terhadap penyakit potensial Kejadian Luar Biasa (KLB) dengan menganalisa secara terus-menerus laporan mingguan (W2) yang bersumber dari Puskesmas, Jaringan, dan Jejaring Puskesmas.

Agar memperoleh informasi yang valid, maka input W2 tersebut harus memiliki kelengkapan dan ketepatan yang tinggi sehingga dengan demikian langkah-langkah respon dapat dilakukan secara dini dan masalah dapat diminimalkan baik kesakitannya, kematian maupun kerugian non-kesehatan lainnya.

Mengingat relatif banyaknya sumber laporan sebagai input serta kebutuhan analisa dan informasi yang cepat, maka laporan EWARS bagi Puskesmas setiap minggunya sangat diperlukan terutama kelengkapan dan ketepatan datanya.



Analisis data penyakit sangat penting dalam upaya pencegahan dan pengendalian masalah kesehatan di masyarakat. Dengan menganalisis data kasus penyakit, tren penyebaran, faktor risiko, dan kelompok rentan, dapat melihat pola masalah kesehatan.

Informasi yang dihasilkan dari analisis ini harapannya dapat membantu para Pemangku Kebijakan. Selain itu, masyarakat juga dapat memperoleh informasi ancaman kesehatan di lingkungan, sehingga dapat mengambil langkah preventif yang lebih efektif untuk melindungi diri dan keluarga.



Puskesmas
Klirong II

BULETIN EPIDEMIOLOGI PUSKESMAS KLIRONG II

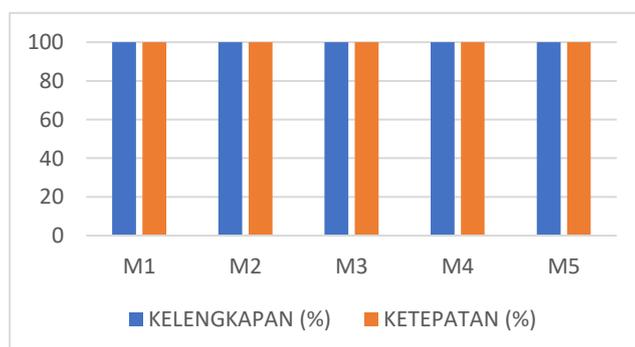
BULAN FEBRUARI TAHUN 2025

1. SITUASI SKDR PENYAKIT POTENSIAL KLB/WABAH

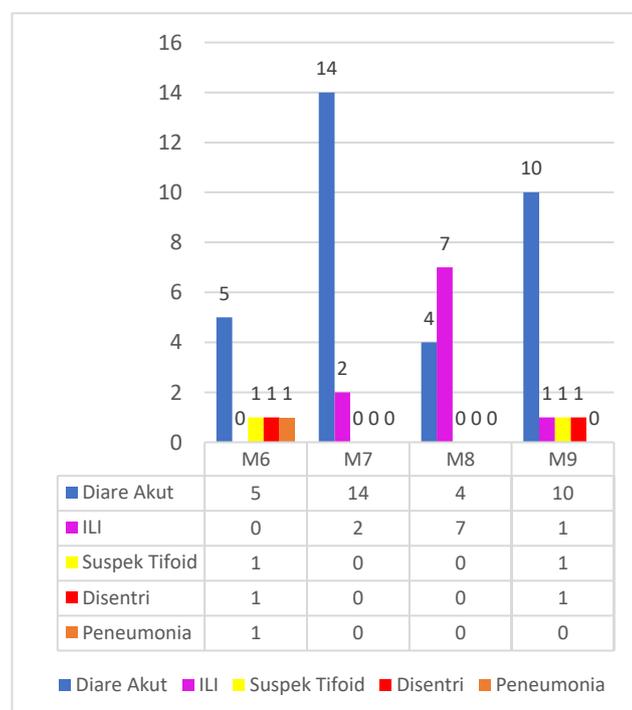
| No | Indikator Kinerja | Target | Realisasi |
|----|--|---------|-----------|
| 1 | Surveilans SKDR : | | |
| | Kelengkapan | 100% | 100% |
| | Ketepatan | 100% | 100% |
| | Signal alert direspon | 100% | 100% |
| 2 | Surveilans KLB : | | |
| | KLB ditangani <24 jam sejak dilaporkan | 100% | Nihil KLB |
| 3 | Penemuan Suspek PD3I: | | |
| | AFP Non Polio | 1 kasus | 0% |
| | Suspek Campak | 2 kasus | 0% |

Tabel 1. Capaian Indikator Surveilans SKDR, KLB, dan Penemuan Suspek PD3I Puskesmas Klirong II s.d Minggu ke-9, 2025

- Kelengkapan dan Ketepatan laporan SKDR s.d Minggu ke-5 tahun 2025 sebesar 100%.
- Alert yang muncul pada bulan Februari tahun 2025 diantaranya alert Diare Akut, Disentri, dan Suspek HFMD.
- Surveilans KLB ditangani <24 Jam sejak dilaporkan sampai dengan minggu ini belum terlaksana karena nihil KLB, dan tentu jika ada indikasi KLB di wilayah kerja Puskesmas Klirong II akan langsung ditindaklanjuti oleh Tim Gerak Cepat (TGC) KLB yang terdiri dari Petugas Surveilans, Promosi Kesehatan, Medis (Dokter dan Perawat/Bidan Wilayah), Kesling, Petugas Laboratorium, dan Farmasi.
- Penemuan Suspek PD3I seperti kasus Suspek Campak, AFP Non Polio, dan PD3I lainnya sampai dengan minggu ini masih nihil.



Gambar 1. Kelengkapan dan Ketepatan Laporan SKDR Puskesmas Klirong II Minggu ke-1 s.d Minggu ke-9, 2025



Gambar 2. Jumlah kasus penyakit potensi KLB yang dilaporkan kedalam SKDR Puskesmas Klirong II bulan Februari, 2025

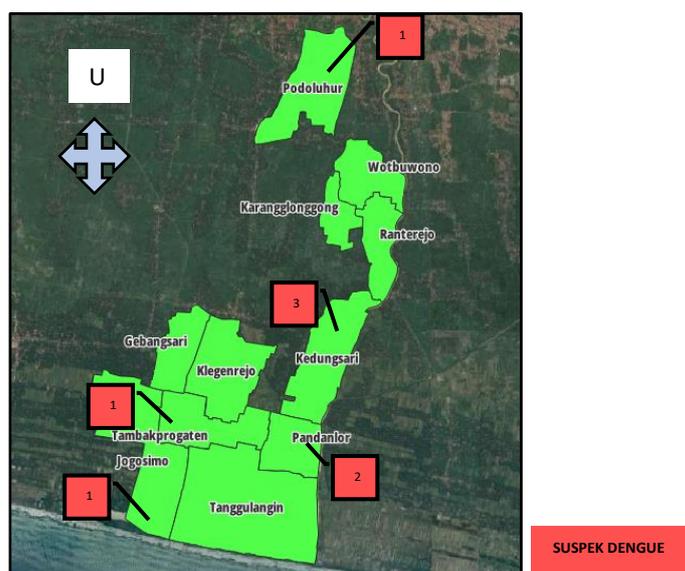




Puskesmas
Klirong II

BULETIN EPIDEMIOLOGI PUSKESMAS KLIRONG II

BULAN FEBRUARI TAHUN 2025



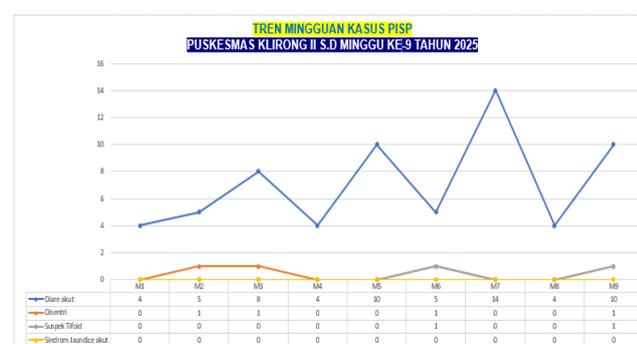
Gambar 3. Peta Wilayah Sebaran Notifikasi Kasus Suspek Dengue dari RS yang muncul di Puskesmas Klirong II pada Februari, 2025

| A. | Alert | Jumlah Kasus |
|----|-----------------------------------|--------------|
| 1 | Disentri (Minggu ke-6) | 1 |
| 2 | Diare Akut (Minggu ke-7) | 14 |
| 3 | ILI (Minggu ke-8) | 7 |
| 4 | Disentri (Minggu ke-9) | 1 |
| B. | Notifikasi dari RS/Puskesmas Lain | Jumlah Kasus |
| 1 | Demam Dengue | 8 |

Tabel 2. Tabel Jumlah Alert dan Notifikasi DD Dari RS yang muncul di Puskesmas Klirong II pada Februari, 2025

Berdasarkan gambar 3 dan tabel 2, terdapat 8 Notifikasi Kasus Demam Dengue dari RS dan 5 Alert pada Minggu ke-1 s.d Minggu ke-5, 2025.

Notifikasi dari RS yang muncul sudah ditindaklanjuti sesuai oleh Petugas Puskesmas Klirong II untuk memutus rantai penularan di lingkungan sekitar, dan Alert yang muncul sudah diverifikasi <24 Jam sejak pelaporan kasus.



Gambar 4. Tren mingguan kasus Penyakit Infeksi Saluran Pencernaan (PISP) di Puskesmas Klirong II s.d Minggu ke-9, 2025

Berdasarkan gambar 4, terjadi suatu tren kasus Diare Akut yang fluktuatif pada bulan ini. Pada gambar grafik diatas dapat disimpulkan bahwa Diare Akut menjadi penyakit dengan jumlah kasus terbanyak setiap minggunya, dan terjadi peningkatan pada minggu ke 2 dan minggu ke 3 mencapai puncak peningkatan kasus. Selain penyakit Diare Akut, sampai dengan Minggu ke-5 juga terdapat kasus Disentri dan Suspek Demam Tifoid. Respon terhadap peningkatan kasus diare yang terjadi di wilayah kerja Puskesmas Klirong II ditindaklanjuti dengan monitoring dan kunjungan rumah oleh petugas Puskesmas dalam rangka pemantauan dan memutus rantai penularan.



Puskesmas Klirong II

BULETIN EPIDEMIOLOGI PUSKESMAS KLIRONG II

BULAN FEBRUARI TAHUN 2025

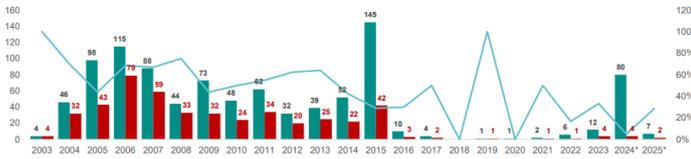
Perkembangan Situasi Penyakit Infeksi Emerging di Indonesia dan negara sekitarnya s.d Minggu Epidemiologi ke-9 Tahun 2025

Penyakit infeksi emerging yang berkembang s.d minggu epidemiologi ke-9 tahun 2025 meliputi Avian Influenza A(H5N1) pada burung dan unggas, Influenza, Respiratory Syncytial Virus (RSV), COVID-19, MERS, Legionellosis, MPOX, Virus Hanta, Polio. Berikut secara singkat perkembangan situasi Penyakit Infeksi Emerging :

SITUASI HIGHLY PATHOGENIC AVIAN INFLUENZA (HPAI)

H5N1

Tren Kasus dan Kematian A(H5N1) Tahun 2003 - 2025 (M9)



Sumber: WHO (who.int), IHR, CHP HK (chp.gov.hk)

* Kematian kasus H5 di Amerika Serikat yang kontak dengan hewan ternak H5N1

Situasi Global

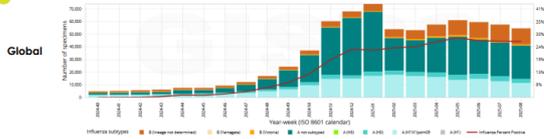
- Penambahan M8 2025 : +1 kematian di Kamboja
- Tahun 2025 hingga M8 : 7 konfirmasi dan 2 kematian dari 3 negara
- Faktor risiko: Kontak dengan unggas/ternak
- A(H5N1) pada burung dan/unggas di M9 2025: Kamboja, Inggris, Amerika Serikat, dan Korea.

Situasi Indonesia

- Tahun 2018 - 2025 M9: tidak ada konfirmasi A(H5N1)
- 2005-2017: 200 konfirmasi dan 168 kematian (CFR: 84%)

SITUASI KASUS INFLUENZA

Virus detections by subtype reported to FluNet, 2024-40 to 2025-09



Number of specimens positive for influenza by subtype and % Positive



Sumber: FluNet *Data tersedia hingga M8 2025

Situasi Global

- M8 2025: Terjadi penurunan kasus influenza di dunia termasuk Indonesia
- Tiga negara dengan pelaporan terbanyak M8 2025: Kanada, Norwegia, dan Tiongkok
- Faktor risiko: flu musiman (musim dingin), metabolisme pasca-ibu hamil, PRIS rendah

Minggu ke-8 Tahun 2025*

Penambahan Kasus Influenza Subtipe Dominan

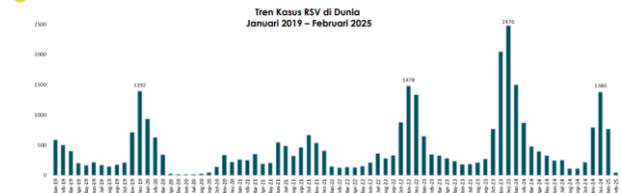
+54.759 kasus Influenza A (26.419 kasus)

+6 kasus A(H1N1)pdm09 (5 kasus)

Sumber: FluNet *Data tersedia hingga M8 2025

SITUASI RESPIRATORY SYNCYTIAL VIRUS (RSV)

Tren Kasus RSV di Dunia Januari 2019 - Februari 2025



Situasi Global

- Pada Jan 2024-Feb 2025 : 7.479 kasus RSV. Paling banyak dilaporkan di wilayah Eropa (48,3%) dan Amerika (35,9%).
- Tiga negara dengan pelaporan terbanyak adalah Spanyol, AS, dan Perancis.
- Terjadi peningkatan kasus setiap akhir tahun (flow-down)
- Pada Des 2024 terjadi peningkatan kasus namun sudah terjadi penurunan pada Feb 2025
- Penyebab: musim (musim gugur dan dingin)

Sumber: GISAID

SITUASI COVID-19 INDONESIA

Perkembangan Kasus COVID-19 Indonesia Tahun 2024-2025 (M9)



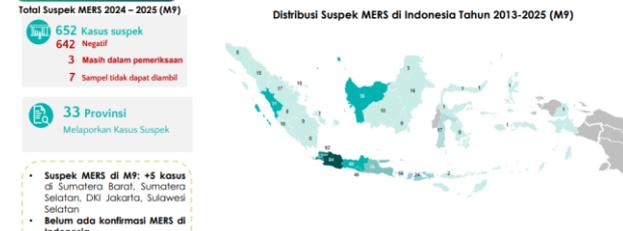
| Total Kumulatif dan Tahun 2020 - 1 Maret 2025 | | |
|---|----------|-------|
| Konfirmasi | Kematian | CFR |
| 6.830.497 | 162.066 | 2,37% |

- Penambahan M9 2025: +3 konfirmasi di Nusa Tenggara Barat dan Kalimantan Selatan
- Tahun 2025 (M9): 103 konfirmasi dan 0 kematian

Sumber: Kemenkes (New All Record)

SITUASI MERS INDONESIA

Distribusi Suspek MERS di Indonesia Tahun 2013-2025 (M9)



Situasi Indonesia

Total Suspek MERS 2024 - 2025 (M9)

652 Kasus suspek
642 Negatif
3 Masih dalam pemeriksaan
7 Sampel tidak dapat diambil

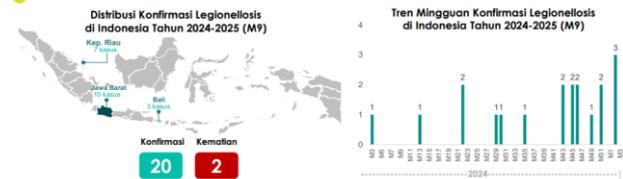
33 Provinsi Melaporkan Kasus Suspek

- Suspek MERS di M9: +5 kasus di Sumatera Barat, Sumatera Selatan, DKI Jakarta, Sulawesi Selatan
- Belum ada konfirmasi MERS di Indonesia.

Sumber: Kemenkes (New All Record dan SKDI)

SITUASI LEGIONELLOSIS INDONESIA

Distribusi Konfirmasi Legionellosis di Indonesia Tahun 2024-2025 (M9)



Situasi Indonesia

- Tidak terdapat penambahan kasus minggu ini
- Kasus Legionellosis sebanyak 20 konfirmasi di 3 provinsi
- Terdapat 2 kasus meninggal (1 Bali dan 1 Jawa Barat)

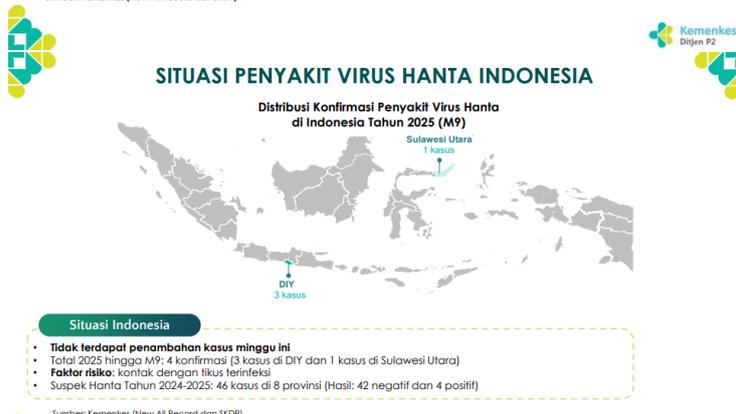
Sumber: Kemenkes (New All Record dan SKDI)



Puskesmas
Klirong II

BULETIN EPIDEMIOLOGI PUSKESMAS KLIRONG II

BULAN FEBRUARI TAHUN 2025



Rekomendasi :

2. Terus dipertahankan dalam hal kelengkapan dan ketepatan pelaporan.
3. Melakukan respon alert/sinyal masalah kesehatan <24 jam sejak notifikasi diterima.
4. Meningkatkan peran jaringan dan jejaring puskesmas, serta kader dalam penemuan suspek PD3I.
5. Meningkatkan upaya preventif dan promotif dengan melakukan deteksi dini pada kelompok resiko tinggi terhadap penyakit menular maupun penyakit tidak menular.
6. Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) rutin di lingkungan masyarakat wilayah kerja Puskesmas Klirong II.
7. Senantiasa menjaga Hiegiene Sanitasi lingkungan sekitar, Rutin Olahraga, serta Istirahat yang cukup agar selalu sehat serta terhindar dari penyakit.
8. Melakukan pelaporan mandiri kepada fasilitas Kesehatan terdekat apabila mengalami gejala sakit setelah bepergian dari luar daerah/luar negeri, serta melakukan karantina/isolasi mandiri di rumah untuk sementara sampai sembuh/pulih, mengingat di awal tahun ini terdapat event dengan mobilitas Masyarakat yang tinggi dari luar kota/negara karena mendekati bulan suci Ramadhan, event mudik Lebaran, serta ibadah Haji.

Sumber :

- Data SKDR Surveilans Puskesmas Klirong II Tahun 2025
- <https://infeksiemerging.kemkes.go.id/category/situasi-mingguan-inferm>
- <https://asean-phe.org/asean/data-publications/disease-alert>

